

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XII, SEMESTER GENAP**

**Diajukan untuk bahan Simulasi Praktik Mengajar
Calon Fasilitator Guru Penggerak pada Program Guru Penggerak**

Penyusun:

**Nama : Animar, M.Pd
NIP : 197111171998022002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/ IV.b
Jabatan : Pengawas Madya
Jenjang : SMA
Instansi : Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar**

**PADANG
2021**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA.....
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/2
Tema	: Teks Kritik dan Esa
Sub Tema	: Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Kritik dan Esai
Pembelajaran ke-	: pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* peserta didik mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai dan terampil menyusun kritik dan esai dengan baik untuk menguatkan sikap beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	10 menit
<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik berdoa, membaca asmaul husna, membaca Al-Quran, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya (jika jam pelajaran pertama) sebelum memulai pembelajaran. (PPK, cinta tanah air dan religius)2. Pendidik menyiapkan fisik dan psikis dan mengecek kehadiran peserta didik.3. Peserta didik memperhatikan apersepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya) yang disampaikan pendidik.4. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik.5. Peserta didik mendengarkan tentang kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, manfaat, dan langkah-langkah serta pembelajaran teknik penilaian yang akan dipelajari.6. Peserta didik menyimak informasi penting tentang nilai kehidupan sesuai dengan surat <i>At-Thaha ayat 44 (integrasi Imtak)</i> dan peribahasa Minang : “<i>Anjalai pamago koto, tumbuhan sarumpun jo ligundi, kalau pandai bakato-kato, umpamo santan jo tangguli dan pepatah: “Bajalan paliharo kaki, bakato paliharo lidah.” (integrasi Budaya Alam Minangkabau)</i>”	
Kegiatan Inti	60 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati teks kritik dan esai yang ditampilkan di depan kelas. (literasi) 2. Peserta didik bertanya jawab mengenai teks kritik dan esai yang ditampilkan. (berpikir kritis)(<i>stimulation</i>) 3. Peserta didik menemukan unsur- unsur dalam teks kritik dan esai. (Proaktif, kreatif)(<i>prolem statement</i>) 4. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk mengisi format . 5. Peserta didik duduk berpasangan sesuai arahan pendidik.(<i>data collection</i>) 6. Peserta didik diberikan dua contoh teks kritik dan teks sastra dan membandingkan kedua teks tersebut dengan mengisi LKPD (mengolah data).(data <i>prcessing</i>) 7. Peserta didik berdiskusi (<i>dengan santun sesuai adat bicara katonan ampek/integrasi Budaya Alam Minangkabau</i>) dengan pasangannya untuk menganalisis persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis. (HOTS, kolaborasi)(<i>pembuktian/verification</i>) 8. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas dan yang lain menanggapi hasil diskusi. (komunikasi) 9. Peserta didik menyimpulkan hasil presentasi. (<i>generalization</i>) 10. Peserta didik memperhatikan penguatan dari pendidik. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>20 menit</p>
<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran. 12. Peserta didik dibimbing pendidik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. 13. Peserta didik mengerjakan post test. 14. Peserta didik menerima informasi tindak lanjut tentang pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. 15. Peserta didik menyampaikan sebuah pantun/pepatah/petitih untuk menutup pelajaran. (<i>integrasi Budaya Alam Minangkabau</i>) 16. Peserta didik dan pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan doa selesai belajar.(PPK, relijius) 	

C. Penilaian Hasil Belajar

1) Penilaian

- a. Sikap :
 - Teknik : nontes
 - Bentuk : pengamatan
 - Instrumen : jurnal
- b. Pengetahuan :
 - Teknik : tes (lisan/tulisan)
 - Bentuk : uraian/PG
 - Instrumen : lembaran soal
- c. Keterampilan
 - Teknik : unjuk Kerja
 - Bentuk : uraian
 - Instrumen : lembaran soal

- 2) Pembelajaran Remedial akan dilaksanakan bila nilai peserta didik tidak memenuhi KKM (80) dengan pemberian pembelajaran ulang pada indikator yang belum tuntas/tugas pada kompetensi menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai.

Pengayaan diberikan bagi peserta didik yang mempunyai nilai di atas KKM (80) berupa tugas mandiri untuk membaca dan menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai novel yang disukai oleh peserta didik.

Padang, Juni 2021

Menyetujui
Kepala

Diperiksa oleh
Wakil Kurikulum

Dibuat oleh
Guru Bahasa Indonesia

.....
NIP.

.....
NIP.

Animar, M.Pd
NIP 197111171998022002

LAMPIRAN I

BAHAN AJAR/MATERI

Kompetensi Dasar

3.6. Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Kritik dan esai

Indikator:

- 3.6.1. Mengidentifikasi unsur-unsur kritik.
- 3.6.2 Mengidentifikasi unsur-unsur esai.
- 3.6.3 Menganalisis kebahasaan kritik dan esai

4.6 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan

- 4.6. 1. Menyusun kerangka kritik dan atau esai
- 4.6. 2. Membuat sebuah kritik dan atau esai

1. Sistematika Kritik Sastra

Kritik sastra apabila di dalamnya terdapat unsur- unsur :

- a. Pembuka/Pernyataan Pendapat/Tesis: informasi tentang karya, keperangan, sinopsis
- b. Isi /Argumen: analisis, penafsiran
- c. Penutup/Penegasan ulang: penialaian, simpulan

2. Sistematika Esai

Secara ringkas, sebuah esai setidaknya harus mencakup tiga unsur berikut:

- a. Pendahuluan /Pernyataan Pendapat/Tesis
Berisi latar belakang atau pengenalan terhadap masalah yang dibahas. Pendahuluan atau abstraksi berfungsi untuk member gambaran tentang isi esai kepada pembaca. Abstraksi biasanya berisi definisi, etimologi dan latar belakang.
- b. Isi atau pembahasan /Argumen
Berisi gagasan dan opini penulis yang disertai argumentasi yang kuat dan ditambah dengan wawasan dan kreatifitas berfikir. Hal ini akan menguatkan esai yang akan kita tulis, jika perlu berikan solusi atau pemecahan masalah yang sedang ditanggapi.
- c. Kesimpulan Penegasan ulang
Berisi ringkasan yang mencakup keseluruhan isi esai, juga merupakan penutup esai. Saat membuat kesimpulan hindari penggunaan kalimat- kalimat yang sama.

3. Kebahasaan Kritik dan Esai

No.	Kaidah Kebahasaan Kritik dan Esai
1	Menggunakan pernyataan- pernyataan Pesuasif
2	Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan nya.kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
3	Menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari
4.	Menggunakan istilah teknis beraitan dengan topik yang dibahasnya.
5.	Menggunakan kata kerja mental

4. Cara menyusun kritik/esai

- 1. Menentukan tema
- 2. Menentukan judul
- 3. Mencari bahan referensi
- 4. Menyusun kerangka karangan

5. Mengembangkan kerangka
6. Mengedit karangan

Video materi dapat diunduh : <https://www.youtube.com/watch?v=PD2Ic4u6OAE&t=117s>

LAMPIRAN 2

Penilaian Instrumen

a. Penilaian Sikap

Instrumen: Jurnal

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	indak Lanjut
1.						
2.						
3.						
Dst

b. Penilaian Pengetahuan

a. Kisi-kisi

No.	IPK	Materi Pembelajaran	Indikator Soal	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	No. Soal
1	3.6 Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Kritik dan Esai	Teks kritik dan esai	Disajikan kutipan teks kritik dan esai, peserta didik mampu: 3.12.1. Mengidentifikasi sistematika kritik. 3.12.2 Mengidentifikasi sistematika esai. 3.12.3 Menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam kritik dan esai	Lisan dan Tertulis	Uraian Singkat/ Pilihan Ganda	1 2 3

b. Lembaran Soal

a) Lembaran Soal Aspek Pengetahuan

Bacalah teks kritik berikut dengan saksama!

Kritik Sastra Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye merupakan novel yang digemari pembaca dalam kesusasteraan Indonesia. Novel ini mengisahkan

kehidupan kakak beradik Tania dan Dede yang harus putus sekolah dan menjadi pengamen karena keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal ayah mereka. Mereka berdua tinggal di rumah kardus dengan ibu mereka yang sakit-sakitan. Kehidupan mereka berubah setelah bertemu dengan seorang pria bernama Danar. Danar adalah seorang karyawan yang juga penulis buku anak-anak. Danar begitu baik sehingga keluarga ini menganggapnya seperti malaikat. Tania sangat mengagumi Danar karena selain baik, dia juga punya wajah yang menawan.

Suatu ketika Danar memberikan mereka rumah kontrakan sehingga Tania, Dede dan ibunya tidak perlu lagi tinggal di rumah kardus. Tania dan Dede bisa kembali sekolah dan ibunya berjualan kue. Mereka pun semakin dekat seperti keluarga. Suasana agak berubah ketika Danar membawa teman dekatnya yang bernama Ratna. Tania merasa cemburu, ia tidak suka melihat kedekatan Danar dengan Ratna. Rasa tidak suka itu bukan sekedar perasaan iri seorang adik tapi Tania kecil belum bisa menerjemahkan apa arti perasaan itu.

Kebahagiaan mereka berkurang saat ibu Tania meninggal. Berat sekali bagi Tania menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya telah tiada dan sekarang ia yang harus bertanggung jawab menjaga adiknya. Untung saja ada Danar yang selalu berada di samping mereka. Tania tumbuh menjadi gadis yang cantik dan pintar. Ia berhasil mendapatkan beasiswa ke Singapura. Sederet prestasi berhasil ia raih dalam studinya. Semua pengalaman hidup yang telah Tania alami menjadikannya lebih dewasa dari gadis-gadis lain seumurannya. Perasaannya terhadap Danar juga semakin jelas. Lambat laun Tania tahu, perasaan itu bernama cinta.

Tapi cinta Tania terhadap Danar tidaklah mudah. Bertahun-tahun mereka bersama dalam status kakak adik, terlebih lagi mereka terpaut usia 14 tahun. Bagi ABG seperti Tania, jatuh cinta kepada pria yang jauh lebih tua darinya cukup membuatnya pusing. Sisi remajanya membuatnya ingin mengekspresikan perasaannya meskipun ia tidak tahu apakah Danar memiliki perasaan yang sama dengannya atau tidak. Keadaan semakin sulit saat Danar memutuskan untuk menikah dengan Ratna. Tania patah hati. Ia memutuskan untuk tidak hadir dalam pernikahan mereka meskipun Danar dan Ratna telah membujuknya.

Beberapa waktu berselang, Tania tahu bahwa kehidupan rumah tangga Danar dan Ratna tidak bahagia. Ratna bercerita kepada Tania bahwa Danar telah banyak berubah. Danar menjadi pendiam dan seringkali tidak berada di rumah. Ratna tahu ada sesuatu yang menghalangi mereka, ada seseorang di antara ia dan Danar tapi ia tidak pernah tahu siapakah bayangan itu. Dari cerita Dede akhirnya Tania tahu bahwa Danar juga mencintai Tania. Danar menuliskan perasaannya dalam novel "Cinta Pohon Linden" yang tidak pernah selesai ia tulis. Perbedaan usia yang cukup jauh membuat Danar merasa tidak pantas mencintai Tania. Tidak seharusnya ia mencintai gadis kecil seperti Tania.

Ketika Tania dan Danar sama-sama tahu perasaan mereka masing-masing, semua sudah terlambat. Biar bagaimanapun Danar telah menikah dengan Ratna. Akhirnya Tania kembali ke Singapura dan memutuskan untuk meninggalkan semua cerita cintanya.

Kelemahan novel ini antara lain; menurut saya ceritanya klise, agak mirip sinetron. Karya Tere Liye yang lainnya selalu bisa membuat saya betah membaca tanpa ada keinginan untuk melompati masing-masing bagian cerita. Tapi ketika membaca novel ini, berkali-kali saya lewatkan bagian-bagian yang terasa membosankan. Berbeda dengan karya Tere Liye yang lain, yang meskipun sederhana tapi bisa terasa istimewa lewat penuturannya yang apa adanya. Tapi tetap saja novel ini memberikan pelajaran. Terutama filosofi "daun yang jatuh tak pernah membenci angin". Apapun yang kita alami, jangan pernah menyalahkan keadaan.

Kelemahan lain dari novel ini sepertinya Tere Liye tidak memakai Editor atau penyunting dalam penerbitan novelnya, saya tidak melihat nama editor di halaman ISBNnya. Oleh karena itu, terdapat beberapa kalimat rancu dan kurang efektif di dalamnya. Apalagi tanda bacanya banyak sekali yang terlewatkan. Tapi, semua itu tidak mengurangi makna ceritanya.

Novel ini cukup membuka mata kita bahwa cinta tak pernah mengenal usia dan cinta butuh suatu kejujuran sekalipun pahit rasanya harus kita katakan sebelum akhirnya cinta itu justru menyakiti orang-orang yang kita sayangi. Novel ini dibuat seperti teka-teki pada alur cerita dan pada nama tokohnya, sehingga membuat pembacanya penasaran untuk terus membaca novel ini sampai selesai. Meskipun begitu, alur campuran yang digunakan kadang cukup membuat pembacanya menjadi cukup kesulitan. Bagian akhir cerita yang tidak digambarkan secara jelas juga membuat pembacanya menafsirkan ending yang berbeda-beda sesuai kemauannya.

Kelebihan novel ini, banyak sekali tentunya. Tere Liye berhasil mengajak pembaca untuk memiliki logika berpikir yang lebih rasional dan berbeda. Mengambil kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang, tapi lihatlah sudut pandang lainnya. Dengan demikian, segalanya akan terasa adil dan masuk akal. Dan kamu akan menerima segala sesuatunya dengan lapang tanpa membantah, seperti daun yang tidak pernah membenci angin yang menerbangkannya ke sana kemari. Kita harus menerima takdir dan garis kehidupan yang ditentukan Tuhan. Karena apapun yang terjadi, hidup harus terus berjalan.

Bahasa yang digunakan dalam novel ini cukup puitis, penggunaan bahasanya sangat tepat sehingga mampu menyentuh hati dan membuat imajinasi muncul ketika membacanya. Meski ada beberapa gaya bahasa yang mungkin akan sulit dipahami bagi kaum awam. Bahasa percakapan dalam novel ini bersifat narasi dan dialog, sehingga ketika membacanya tidak memberikan efek jenuh atau kebosanan, malah terlihat sangat bervariasi, segar, dan menarik.

Akhirnya karya Tere Liye ini memberikan pemahaman kepada kita khususnya remaja saat ini, bahwa cinta itu tak pernah mengenal usia dan butuh sebuah kejujuran. Marilah kita mulai berpikir positif. Kita tidak boleh membenci orang yang telah membuat kita jatuh cinta kepadanya meskipun kita telah tersakiti.

1. Identifikasilah sistematika teks kritik tersebut!

Bacalah teks esai berikut dengan saksama!

Menyetiai Siswa Miskin

Sudah jelek, miskin, kurang cerdas, dan hidup lagi! Begitulah Tukul sering berolok-olok. Anak-anak seperti itulah yang dari tahun ke tahun memenuhi sekolah-sekolah yayasan kami. Apakah mesti merasa sial mengelola sekolah semacam ini? Adakah alasan untuk menyetiai siswa-siswanya?

Untuk apa sekolah dibangun? Ini pertanyaan penting dalam menyikapi realitas sekolah kami yang sebagian besar dipenuhi anak-anak miskin. Sekolah adalah ruang mengolah hidup. Di sekolah seseorang ditumbuhkembangkan kepribadiannya. Jadi semestinya tak masalah dengan anak macam apa pun di sekolah, termasuk yang ringkih modal hidupnya. Namun, jujur saja, tidak mudah menyetiai siswa macam ini.

Siswa yang miskin, lusuh, kurang cerdas lagi, sering disikapi sebagai kesialan. Sesungguhnya yang lebih sial adalah ketika mereka tidak mendapat kesempatan mengolah hidupnya dengan belajar di sekolah. Anak-anak semacam itulah yang banyak penulis jumpai di kelas.

Mereka adalah representasi anak bangsa yang dikalahkan karena kemiskinan. Untung saja yayasan berkomitmen memberi ruang bagi mereka. Kami berharap sekolah kami memberi kesempatan bagi tumbuh kembangnya kepribadian mereka.

Kemiskinan menjadikan mereka kurang cerdas. Sebagian besar dari mereka adalah lulusan sekolah yang tak memiliki tradisi studi yang baik. Jadi tak mudah mengajak mereka bertekun di kelas. Oleh karena itu, kami sadar terlalu berat menggusur prestasi siswa sekolah favorit yang leluasa merekrut anak-anak cerdas, berkecukupan, dan memiliki tradisi studi yang baik.

Satu hal yang kami perjuangkan adalah menghentikan "kesialan" jalan hidup anak-anak kami. Kalau ada satu dua lulusan kami yang akhirnya bisa bersaing dengan anak-anak dari sekolah favorit, itu sudah luar biasa.

Kalau ada anak-anak kami yang lulus dengan kesadaran pentingnya peduli terhadap perjuangan nasib diri sendiri, itu menjadi kepuasan kami sebagai pendidik. Kami pandang mereka telah menyingkap tempurung hidupnya karena kemiskinan. Bukankah ini hakikat pendidikan yang berjuang menyingkap keterbelengguan diri?

Bagi kami yang telah lama bergulat dengan anak-anak miskin, ada banyak pergulatan hidup sebagai pendidik selama mendampingi mereka. Seorang sahabat kami dibuat menangis ketika siswinya tak mau ikut ujian karena lebih memilih bekerja demi menghidupi keluarganya.

Sahabat lain merasakan kebermaknaan sebagai pendidik ketika menjemput paksa sejumlah siswa agar mau mengikuti ujian meski belum melunasi uang sekolah. Yang lain lagi merasa lega ketika semua siswanya bisa mengikuti ujian meski untuk itu ia harus mengemis kepada para donatur demi biaya ujian para siswanya. Ada juga yang bersyukur sekaligus geli karena beberapa kali harus rela menjual burung peliharaan untuk biaya akomodasi lomba para siswanya.

Pada realitas semacam itu, anak-anak miskin di sekolah sesungguhnya menjadi penuntun dalam pergulatan hidup seorang guru. Mereka seperti menciptakan outbound bagi tumbuh kembangnya jiwa kami sebagai pendidik. Mereka "memaksa" kami untuk mengajar dengan cara sesederhana dan sekreatif mungkin. Lemahnya daya nalar serta rendahnya daya tahan untuk bertekun di kelas mendidik kami untuk semakin sabar. Anak-anak itu membantu kami melompati batas-batas hidup (boundaries of life) sebagai pendidik. Mereka adalah penolong kami yang nyata untuk menjemput kebermaknaan hidup sebagai pendidik. Bersama anak miskin, kami tidak hanya menjadi guru yang mengajarkan pengetahuan. Lebih dari itu mereka membantu kami belajar menjadi manusia yang sempurna.

Meski demikian, tak banyak guru yang sempat menjemput kebermaknaan hidup bersama siswa-siswanya yang miskin. Banyak guru dari sekolah kaya lagi favorit tak rela pindah ke sekolah miskin. Mereka merasa dibuang ketika dimutasi ke sekolah miskin. Pasalnya, di sekolah miskin pendapatan mereka di luar gaji pokok menurun drastis, tak ada kegagahan fisik, juga tak lagi berjumpa para murid menarik.

Arus hedonisme, konsumerisme, dan pragmatisme telah menggusur idealisme banyak guru. Semua diukur dengan uang dan kemutakhiran fasilitas. Apalagi tahun-tahun ini perhatian guru sering dimobilisasi oleh gaji dan beragam tunjangan. Dinamika pendidikan yang lebih menyeruakkan penampilan semacam bangunan gedung dan beragam kegiatan mewah membuat guru tak lagi menjemput pergulatan sebagai pendidik. Sekolah miskin pun menjadi kesialan.

Sampai di sini kita bertanya, generasi macam apakah yang akan lahir dari pendidik yang nihil idealisme dan pergulatan? Marilah kita merenung sejenak. Marilah kita mencoba bertanya pada hati nurani Anda yang saat ini menjadi guru.

2. Identifikasilah sistematika pada teks esai tersebut!

3. Analisislah kaidah kebahasaan kritik dan esai dengan mengisi tabel berikut!

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks 1	Kutipan Teks 2
1	Menggunakan pernyataan-pernyataan Persuasif		
2	Penggunaan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari		
3	Penggunaan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.		
4	Penggunaan Kata Kerja Mental		

Soal Pilihan Ganda

Cermati kutipan kritik berikut!

Novel Dilan menggunakan sudut pandang orang pertama, membuat pembaca hanyut ke dalam cerita. Sifat yang dibuat Pidi Baiq tentang Dilan yang romantis, humoris dan bandel membuat pembaca penasaran dengan sosok Dilan. Intinya novel Dilan 1990 sangat bagus dan dapat membawa hanyut pembaca ke dalam cerita.

1. Bagian kutipan kritik tersebut merupakan unsur

- A. pernyataan sikap
- B. argumen
- C. pernyataan tesis
- D. pernyataan pendapat
- E. penegasan ulang

Cermati kutipan kritik berikut!

Kekuatan karya-karya Dewi Lestari ada pada isi dan bentuk ceritanya. Gaya bercerita Dee yang pandai menciptakan cerita-cerita yang tidak begitu berat untuk dibaca. Kekuatan antar kalimat yang mengalir ringan dan selalu membuat penasaran, tetapi tidak asalanselalu ditunjukkan dari setiap karya-karya Dewi Lestari. Dalam gaya bercerita yang sangat imajinatif, mengutamakan sesuatu yang sangat luar biasa menjadi ciri khas Dewi Lestari. ...

2.. Unsur bagian dari kritik yang dominan sesuai kutipan tersebut adalah

- A. argumen
- B. penutup
- C. tesis
- D. kesimpulan
- E. pembukaan

Cermati kutipan esai berikut!

Sebagai bagian dari karya seni, kehadiran puisi diharapkan mampu menghadirkan makna yang bermanfaat dan dapat diserap langsung bagi masyarakat luas. Sangat disayangkan jika sebuah puisi bagus hanya dibaca oleh orang tertentu. Sudah saatnya para penyair lebih membuka diri untuk tampil di hadapan publik. Bukan zamannya lagi para penyair hanya berkulat dalam sangkar ego dan keterasingan. Jadi, ...

3. Kalimat simpulan yang sesuai untuk mengakhiri esai tersebut adalah ...

- A. Jika pemerintah tidak segera memublikasikan karya-karya puisi, masyarakat akan berganti menikmati karya sastra lain.
- B. Jika para penyair tetap memilih hidup menyendiri, maka karya-karya mereka tidak akan pernah bisa merebut hati masyarakat.
- C. Pemerintah harus berusaha memperkenalkan puisi kepada masyarakat agar masyarakat tidak asing dengan puisi.
- D. Sudah saatnya para penyair membuat puisi sesuai kebutuhan masyarakat yang beragam sehingga kebutuhan masyarakat akan puisi terpenuhi.
- E. Promosi dan publikasi puisi para penyair sangat dibutuhkan karena masyarakat tidak begitu mengenal beragam puisi.

Cermati kutipan kritik berikut!

(1) *I Love You, Good Bye* adalah novel pertama dari penulis belia bernama lengkap Fifi Alfiana Rosyidah yang mengaku masih berseragam putih abu-abu.
(2) Ceritanya menarik karena dapat membuat pembaca menjadi terhanyut akan kesedihan. (3) Pada setiap kalimatnya mudah dimengerti sehingga para pembaca

dapat menangkap maksud dari isi novel ini. (4) Pada novel ini, cerita pada bagian akhirnya memiliki unsur *sad ending* (5) Unsur ceritanya yang berakhir sedih. (6) Pada novel Indonesia lainnya, pada umumnya memiliki unsur *happy ending*.

4. Pada kaidah kebahasaan terdapat pernyataan yang bersifat menilai. Pada kutipan tersebut terdapat pada kalimat ke-

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (5) dan (6)
- E. (6) dan (1)

Cermati kutipan kritik berikut!

Dalam novel ini, terdapat kata-kata yang (1)membuat kita terinspirasi untuk semangat menjalani kehidupan. Ditambah lagi (2)penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan penempatan setting waktu dan tempat yang sangat detail. Novel ini berhasil membawa pembaca untuk tidak pergi dan (3)meneruskan membaca karena ceritanya tidak mudah ditebak. Halaman novel cukup tebal, ada beberapa sesi cerita yang cukup panjang dan sedikit (4)membosankan karena intinya sama saja. Ada juga sesi cerita yang diulang sehingga kurang (5)menarik bagi pembaca.

5. Kaidah kebahasaan kritik yang menggunakan kata kerja mental terdapat pada nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (4) dan (5)
- E. (5) dan (1)

c. Kunci Jawaban soal Pengetahuan

No.	Aspek yang dinilai	Bukti Teks
1.	Mengidentifikasi unsur- unsur kritik	
	- Pembukaan /Pernyataan Pendapat/Tesis	Terdapat pada paragraf ke-1 s.d. 6
	- Isi/argumen	Terdapat pada paragraf ke-2 s.d.11
	- Penutup/Kesimpulan/ Penegasan ulang	Terdapat pada paragraf ke-12
2.	Mengidentifikasi unsur- unsur esai	
	- Pembukaan /Pernyataan Pendapat/Tesis	Terdapat pada paragraf ke-1

	- Isi/argumen - Penutup/Kesimpulan/ Penegasan ulang	Terdapat pada paragraf ke-2 s.d. 10 Terdapat pada paragraf ke-11	
3.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks 1	Kutipan Teks 2
1	Menggunakan pernyataan-pernyataan Persuasif	Marilah kita mulai berpikir positif. Kita tidak boleh membenci orang yang telah membuat kita jatuh cinta kepadanya meskipun kita telah tersakiti.	Marilah kita merenung sejenak. Marilah kita mencoba bertanya pada hati nurani Anda yang saat ini menjadi guru.
2	Penggunaan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari	Bahasa yang digunakan dalam novel ini cukup puitis, penggunaan bahasanya sangat tepat sehingga mampu menyentuh hati dan membuat imajinasi muncul ketika membacanya. Meski ada beberapa gaya bahasa yang mungkin akan sulit dipahami bagi kaum awam. Bahasa percakapan dalam novel ini bersifat narasi dan dialog, sehingga ketika membacanya tidak memberikan efek jenuh atau kebosanan, malah terlihat sangat bervariasi, segar, dan menarik.	Arus hedonisme, konsumerisme, dan pragmatisme telah menggusur idealisme banyak guru. Semua diukur dengan uang dan kemutakhiran fasilitas. Apalagi tahun-tahun ini perhatian guru sering dimobilisasi oleh gaji dan beragam tunjangan. Dinamika pendidikan yang lebih menyeruakkan penampilan semacam bangunan gedung dan beragam kegiatan mewah membuat guru tak lagi menjemput pergulatan sebagai pendidik. Sekolah miskin pun menjadi kesialan.
3	Penggunaan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.	novel. dialog,	hedonisme, konsumerisme, dan pragmatisme
4	Penggunaan Kata Kerja Mental	Membacanya, memberikan	Merekrut, memiliki

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Kunci Soal Pengetahuan Pilihan Ganda

No.	Jawaban
1	E

2	A
3	B
4	B
5	C

d. Pedoman Penilaian uraian

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Mengidentifikasi unsur- unsur kritik - Pembukaan /Pernyataan Pendapat/Tesis - Isi/argumen - Penutup/Kesimpulan/ Penegasan ulang	Menemukan 3 unsur	3
		Menemukan 2 unsur	2
		Menemukan 1 unsur	1
2.	Mengidentifikasi unsur- unsur esai - Pembukaan /Pernyataan Pendapat/Tesis - Isi/argumen - Penutup/Kesimpulan/ Penegasan ulang	Menemukan 3 unsur	3
		Menemukan 2 unsur	2
		Menemukan 1 unsur	1
3.	Persamaan dan Perbedaan		
	Sangat tepat		5
	tepat		4
	Cukup tepat		3
	Kurang tepat		2
	Tidak tepat		1
	Tidak membuat		0
Skor Maksimal		11	

Pedoman Penilaian Pilihan Ganda

No	Pernyataan
1-5	Jika betul diberi nilai 1 Jika salah diberi nilai 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Keterampilan

a. Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal	LOTS/ HOTS	Bentuk Soal
1.	4.12 Menyusun kritik dan esai dengan	Teks kritik dan esai	Disediakan sebuah teks novel peserta			

	memperhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis baik secara lisan		didik mampu: 1. Menyusun kerangka kritik 2. Membuat sebuah kritik			
				1.	HOTS	uraian
				2	HOTS	uraian

b. Lembaran soal Keterampilan

Bacalah sebuah novel yang Ananda sukai! Kemudian kerjakanlah tugas berikut!

1. Buatlah kerangka teks kritik berdasarkan teks novel tersebut!
2. Buatlah sebuah teks kritik berdasarkan kerangka tersebut!

c. Kunci dan Pedoman Penilaian Keterampilan

No.	Deskripsi	skor
1	Membuat kerangka kritik	
	Sangat sesuai	5
	Sesuai	4
	Cukup sesuai	3
	Kurang sesuai	2
	Tidak sesuai	1
2.	Membuat kritik	
	1. Struktur	
	Lengkap	3
	Kurang lengkap	2
	Tidak lengkap	1
	2. Penggunaan ejaan	
	Sedikit kesalahan	2
	Banyak kesalahan	1
	Skor maksimal	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$